

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hubungan tingkat pendidikan, tindakan penyemprotan, cara penyimpanan pestisida dan waktu penyemprotan pestisida dengan aktivitas enzim cholinesterase pada petani sayur di nagar Alahan Panjang Kabupaten Solok tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur diperoleh hasil rata-rata responden memiliki kadar enzim *cholinesterase* sebanyak 8285,7025 U/L, dengan kadar enzim *cholinesterase* terendah 3561,10 U/L dan tertinggi 14624,75 U/L.
2. Tingkat pendidikan responden sebanding atau sama besar antara rendah dan tinggi (50%) yaitu jumlah Diploma dan SMA berjumlah 22 orang lalu SMP, SD dan tidak sekolah berjumlah 22 orang.
3. Lebih dari setengah responden memiliki tindakan penyemprotan yang kurang baik (61,4%)
4. Lebih dari setengah responden yang memiliki cara penyimpanan pestisida yang kurang baik (63,6%) yaitu tidak terpenuhinya 75% standar cara penyimpanan pestisida yang ditentukan.
5. Lebih dari setengah responden melakukan waktu penyemprotan yang kurang baik (59,1%) dikarenakan waktu penyemprotan petani sayur yang tidak dijadwalkan semestinya yaitu dari pukul 08:00-11:00 dan pukul 15:00-18:00.
6. Tidak terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Aktivitas Enzim Cholinesterase pada petani sayur ( $p \text{ value} = 0,121$ )

7. Adanya hubungan antara Tindakan Penyemprotan dengan Aktivitas Enzim Cholinesterase pada petani sayur ( $p \text{ value} = 0,033$ )
8. Tidak terdapat hubungan antara Cara Penyimpanan Pestisida dengan Aktivitas Enzim Cholinesterase pada petani sayur ( $p \text{ value} = 0,188$ )
9. Adanya hubungan antara Waktu Penyemprotan Pestisida dengan Aktivitas Enzim Cholinesterase pada petani sayur ( $p \text{ value} = 0,048$ )

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian hubungan tingkat pendidikan, tindakan penyemprotan, cara penyimpanan pestisida dan waktu penyemprotan pestisida dengan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur di Alahan Panjang Kabupaten Solok tahun 2018 maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Petani
  - a. Petani harus memperhatikan tindakan saat melaksanakan penyemprotan pestisida mulai dari saat membeli pestisida yang terdaftar pada kementerian pertanian, menyimpan pestisida di tempat yang aman, mencampur pestisida, sampai ke tahap aman dalam penyemprotan pestisida.
  - b. Petani harus memperhatikan waktu penyemprotan yang baik dan benar ketika hendak menyemprot pestisida terhadap tanaman agar cairan pestisida tidak menimbulkan keracunan terhadap petani.
  - c. Petani perlu menyimpan pestisida ditempat yang aman yaitu tempat penyimpanan pestisida diberi serbuk kayu atau pasir yang berfungsi menyerap pestisida ketika pestisid tumpah ketanah dan tempat penyimpan pestisida harus diberikan label bahaya diempat penyimpanan agar tidak

didekati atau dimasuki anak-anak dan orang yang tidak paham akan bahaya pestisida lainnya.

- d. Petani harus menggunakan alat pelindung diri lengkap seperti: pemakaian masker, topi, sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang serta menggunakan sepatu bot dianjurkan untuk mengurangi risiko masuknya pestisida dalam tubuh.

## 2. Bagi Dinas Kesehatan

- a. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok melakukan promosi kesehatan tentang bahaya dari pestisida terhadap kesehatan agar petani dapat mengetahui efek yang ditimbulkan dari pemakaian pestisida pada penyemprotan tanaman.
- b. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok melakukan pengecekan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani secara berkala, agar masyarakat mengetahui secara dini paparan pestisida sebelum maupun sesudah masuknya ke dalam tubuh.

## 3. Bagi Dinas Pertanian

Diperlukan penyuluhan penggunaan pestisida yang aman secara rutin dari Dinas Pertanian kepada petani agar petani mengetahui bahaya dari paparan pestisida dan tidak terjadinya keracunan

## 4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya serta sebagai referensi bahan bacaan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut berupa studi epidemiologi kesehatan lingkungan untuk melihat gejala atau penyakit berbasis toksisitas pestisida serta melakukan pengecekan sampel darah dengan menambah jumlah responden / sampel sehingga memperoleh variasi nilai yang relevan.

